

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Cecep Ridwan¹

Astrid Dita Meiriana Hakim²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email : cecepridwan5@gmail.com¹; astrid.dita@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, return on equity, earnings per share and dividend payout ratio on price earning ratio. The population in this study are chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017 with a sample of 8 companies selected by the purposive sampling method. This study uses secondary data and panel data regression analysis techniques which are then processed using the Econometric Views 9 program and Microsoft Excel 2010. The results of this study indicate that there is a significant effect between earnings per share and dividend payout ratio on prices. Earning ratio, while debt to equity ratio and return on equity have no effect on price earning ratio.

Keywords: debt to equity ratio, return on equity, earnings per share, dividend payout ratio, price earning ratio

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan jumlah sampel 8 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik analisis regresi data panel yang kemudian datanya diolah menggunakan program Econometric Views 9 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap harga. *Earning ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Kata kunci: *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini mengalami kemajuan yang sangat baik dan menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat menjadikan perusahaan menampilkan performa terbaik yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar dimana terjadi transaksi jual beli aktiva keuangan berupa surat-surat berharga (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity securities*) untuk investasi jangka panjang (Jogiyanto, 2016). Saham merupakan alternatif yang dilakukan investor guna menanamkan modalnya, karena dengan menanamkan modalnya di saham, investor ingin memperoleh keuntungan yang banyak walaupun dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko tinggi. Investor tidak hanya dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan terlebih dahulu menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung menggunakan data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman.

Pendekatan *Price Earning Ratio* dalam *Relative Approach* merupakan pendekatan yang sangat terkenal dan sudah banyak dipakai di berbagai negara untuk mengestimasi saham karena kepopulerannya (Samsul, 2015). Begitupun di Indonesia, pendekatan atau indikator ini juga sering digunakan oleh para investor untuk melihat apakah harga tersebut mahal, murah atau wajar. Jika *Price Earning Ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya, maka perlu berpikir dua kali untuk membeli saham tersebut. *Price Earning Ratio* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham fundamental (Fahmi, 2017).

Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* diantaranya *Debt To Equity Ratio* (DER). Ratio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2016). Semakin tinggi ratio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih berisiko dari pada perusahaan tanpa hutang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko keuangan (Agnes Sawir, 2015). Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi saham kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap turunnya *Price Earning Ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan

Return On Equity terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Return On Equity juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. ROE merupakan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan profit bagi pemegang saham. Menurut Hayati (2015) *Return On Equity* digunakan mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih dengan modal sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Wawan Utomo (2016), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Price earning Ratio* lainnya adalah *Earning Per Share*. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan berapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan, begitupun sebaliknya ketika nilai *Earning Per Share* kecil, maka laba perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham akan mengalami penurunan dan mengakibatkan investor kurang berminat terhadap perusahaan tersebut. Menurut penelitian Mulyani dan Pitaloka (2017), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. DPR merupakan ratio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* diperoleh dengan cara *cash dividend* dibagi dengan *net income*. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi menaikkan harga pasar saham dan apabila sahamnya dijual akan memperoleh *capital gain*. Menurut penelitian Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha (2016), bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Dividend Payout Ratio*, Kesempatan Investasi dan Leverage terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, *Dividend Payout Ratio* dan

Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

KAJIAN TEORI

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin besar penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, hal ini pula menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam nilai perusahaan tersebut. Kasmir (2018) "*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas".

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ (Equity)}$$

Return On Equity

Harahap (2016) "*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas". Menurut Kasmir (2018) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

Earning Per Share

Munawir (2016) "*Earning Per Share* merupakan keuntungan yang tersedia untuk para pemegang saham dengan cara membagi jumlah keuntungan setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar". Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan

tersebut. Semakin besar nilai *Earning Per Share* maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya untuk memperoleh laba yang besar untuk para pemegang saham.

Semakin besar laba yang diberikan kepada pemegang saham maka akan menarik keinginan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyaknya investor yang berminat maka akan menaikkan nilai harga saham perusahaan dengan naiknya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dividend Payout Ratio

Besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham disebut Dividend Payout. Dividend Payout Ratio merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Rasio ini melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Menurut Murhadi (2016) Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Hanafi (2015) "*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor".

$$Dividend Payout Ratio = \frac{Dividend Per Share}{Earning Per Share}$$

Price Earning Ratio

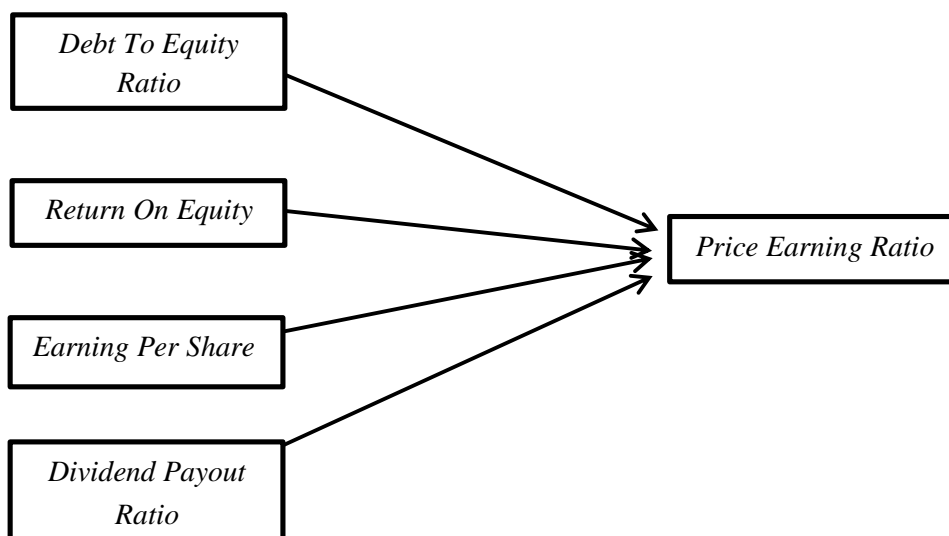
Tandelilin (2016) "*Price Earning Ratio* adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisis keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan". Sedangkan menurut Arifin (2015) Price Earning Ratio digunakan untuk

menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

DER merupakan rasio yang mengukur jumlah *financial leverage* yang sedang digunakan suatu perusahaan, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi hutang yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki menyebabkan laba perusahaan menjadi semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang. Hal ini didukung oleh penelitian Frengky David dan Anak Agung (2018), yang menunjukkan bahwa variabel

Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

"*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu" (Hanafi, 2015). Kenaikan pada rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut teori signaling, peningkatan laba dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dengan adanya pertumbuhan ROE diharapkan dapat meningkatkan harga saham, sehingga dengan meningkatnya presentase ROE akan memicu meningkatnya presentase PER. Hal ini didukung oleh penelitian Wawan Utomo (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price Earning Ratio*

Earning Per Share yang tinggi menunjukkan berapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan, begitupun sebaliknya ketika nilai *Earning Per Share* kecil, maka laba perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham akan mengalami penurunan dan mengakibatkan investor kurang berminat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyani dan Pitaloka (2017), yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. DPR merupakan ratio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* diperoleh dengan cara *cash dividend* dibagi dengan *net income*. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi menaikkan harga pasar saham dan apabila sahamnya dijual akan memperoleh *capital gain*. Hal ini didukung oleh penelitian Desak Gede dan Gede Mertha (2016), yang menunjukkan bahwa

variabel Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Laporan tahunan (annual report) ini dipilih karena laporan tahunan berisi sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan mengurangi adanya simetri informasi. Data annual report diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah tehnik dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data neraca dan laporan laba rugi komprehensif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-ciriya akan diduga. Populasi yang diamati dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Terdapat 11 perusahaan dari sub sektor Kimia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka ditentukan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian 2013-2017.

PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.408951	(7,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.480839	7	0.0000

Sumber : Output Eviews 9.0

Dari tabel 1 di atas, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ artinya model regresi ini menggunakan model *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 2 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.009203	4	0.0912

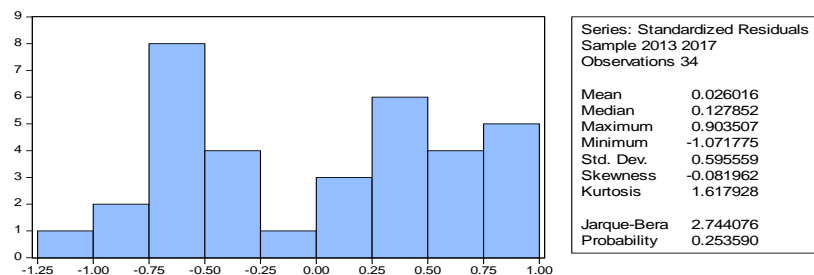
Sumber : Output Eviews 9.0

Dari tabel 2 di atas, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,09 > 0,05$ artinya model regresi ini menggunakan model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera sebesar $0,25 > 0,05$ yang berarti model regresi ini berdistribusinormal.



Gambar 2. Histogram Normalitas

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil estimasi menunjukkan nilai probability yaitu sebesar 0,253590 artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Diketahui nilai DW sebesar 1,57 berada di antara 1,54 – 2,46 yang berarti model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285
S.E. of regression	0.285391	Sum squared resid	2.361997
F-statistic	44.09573	Durbin-Watson stat	1.575689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai Durbin Watson Stat yaitu sebesar 1,57. Nilai tersebut berada diantara 1,54 – 2,46. Maka model regresi ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Nilai koefisien korelasi antar variabel yang didapat kurang dari 0,8 yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4 : Uji Multikolinearitas

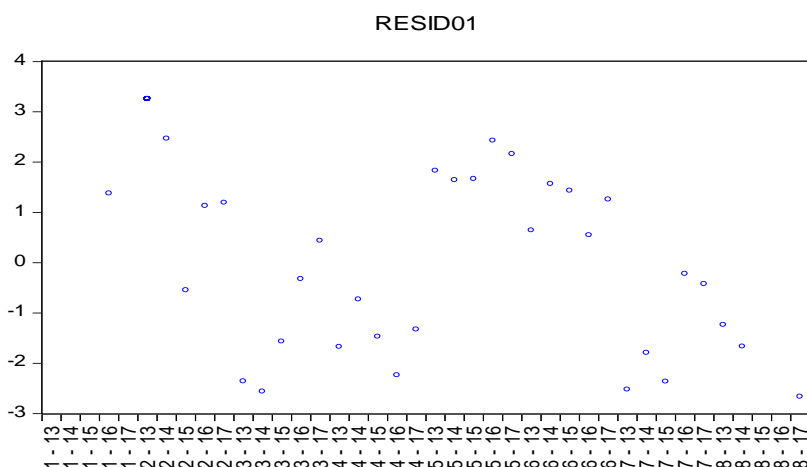
	LN_X1_DER	LN_X2_ROE	LN_X3_EPS	LN_X4_DPR	LN_Y_PER
LN_X1_DER	1.000000	-0.383244	-0.239354	0.151148	0.299050
LN_X2_ROE	-0.383244	1.000000	0.530622	-0.640362	-0.763610
LN_X3_EPS	-0.239354	0.530622	1.000000	-0.419157	-0.658904
LN_X4_DPR	0.151148	-0.640362	-0.419157	1.000000	0.593486
LN_Y_PER	0.299050	-0.763610	-0.658904	0.593486	1.000000

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel yang rendah yaitu dibawah 0,8 artinya model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dan residual model regresi, dengan membandingkan *Sum Square Resid* dalam kolom *Weighted* dan *Sum Square Resid* di kolom *Unweighted* maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas 1

Sumber : Output Eviews 9.0

Dari gambar 3 di atas dapat dijelaskan sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak pada *scatterplot*, maka dapat dijelaskan model terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5 : Uji Heteroskedastisitas 2

Weighted Statistics			
R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285
S.E. of regression	0.285391	Sum squared resid	2.361997
F-statistic	44.09573	Durbin-Watson stat	1.575689
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.578111	Mean dependent var	1.867713
Sum squared resid	11.72779	Durbin-Watson stat	0.216646

Sumber : Outpu Eviews 9.0

Dapat dilihat dari tabel 5 di atas besar *weighted sum square resid* adalah 2,36 dan besar *unweighted sum square resid* adalah 11,72. Dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan *weighted sum square resid* lebih kecil nilainya dibandingkan dengan *unweighted sum square resid*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 : Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil R-squared sebesar 0,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel Y dan X sebesar 85,88%. Sedangkan sisanya 14,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8 : Uji F

Weighted Statistics

R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285
S.E. of regression	0.285391	Sum squared resid	2.361997
F-statistic	44.09573	Durbin-Watson stat	1.575689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) = 0,00 artinya, nilai probabilitas < tingkat signifikansi 0,05 dan dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima yang berarti model persamaan regresi yang diuji dalam penelitian ini layak digunakan sehingga keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Uji t

Tabel 9 : Uji t

Dependent Variable: LN_Y_PER
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/19/19 Time: 15:16
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 34
 Swamy and Arora estimator of component variances
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.093135	0.712740	4.339780	0.0002
LN_X1_DER	0.023868	0.147769	0.161520	0.8728
LN_X2_ROE	-0.159020	0.128118	-1.241197	0.2245
LN_X3_EPS	-0.338156	0.099909	-3.384623	0.0021
LN_X4_DPR	0.287802	0.063785	4.512032	0.0001

Sumber : Output Eviews 9.0

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini disebabkan karena investor tidak memfokuskan *Debt To Equity Ratio* sebagai penilaian terhadap perusahaan, investor lebih melihat pada kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk memperoleh laba dan penjualan yang stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba dan penjualan yang tidak stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy Dyah Sulistyawati (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Dengan kata lain, *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian atau return yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Apabila *Return On Equity* semakin rendah maka *Price Earning Ratio* semakin tinggi. Hal ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan rendah dan perusahaan belum mampu untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan sehingga masih ada beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan situasi ini investor tidak melihat *Return On Equity* sebagai indikator untuk menilai sebuah perusahaan karena laba yang dihasilkan diperuntukkan untuk membayar hutang perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Yulia Rahma, Djumahir dan Atim Djazuli (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price Earning Ratio*

Earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Artinya berapa besar tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Apabila *Earning Per Share* perusahaan semakin rendah maka *Price Earning Ratio* perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan rendah tetapi perusahaan masih mampu untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan rendah sehingga beban bunga yang dibayarkan juga rendah. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham. Dengan naiknya harga saham akan meningkatkan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani L dan Pitaloka E (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Artinya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan kepada para investor. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Apabila *Dividend Payout Ratio* semakin tinggi maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. Dikarenakan *Dividend Payout Ratio* akan menentukan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Ketika persentase laba yang dihasilkan perusahaan meningkat kemungkinan dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor akan meningkat juga dan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Utomo (2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub

sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi data panel dengan empat variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* dengan satu variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* yang menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
2. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
3. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
4. *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus, Widarjono. 2015. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Arifin. 2015. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Desak Gede, Gede Mertha. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Dividend Payout Ratio*, Kesempatan Investasi dan *everage* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud* : Vol.5 No.9, 2302-8912.
- Emilia Gustini. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Volume 8 N0.02, 2089-6018.
- Erlin Yulia Rahma, Djumahir, Atim Djazuli. 2014. Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*; Vol.12 No.3.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

- Frengky David Sijabat. 2018. Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015. *E-Jurnal Manajemen Unud* : Vol.7 No.7.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia : Pengantar dan Analisis Edisi Revisi*. Bogor : In Media
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :bpfe Yogyakarta.
- Hery.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedelapan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyani, Pitaloka. 2017. Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2012-2014. *Widyakala* Volume 4. No.1, 2337-7313.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Poppy Dyah Sulistyawati. 2016. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Diponegoro Journal Of Management* : Vol.5 No.4, 2337-3792.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.CV
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sunariyah. 2016. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 7). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sunaryo. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara* : Vol.2 No.2, 866-873.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wawan Utomo. 2016. Pengaruh Leverage (DER), *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity, Dividend Payout Ratio* dan Likuiditas (CR) Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pandanaran Semarang* : Vol.2 No.2.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wira, Desmond. 2017. *Memulai Investasi Saham*. Cetakan Pertama. Exceed